

EDISI : SENIN, 10 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.536 ↓ 0,05%
 (Kurs JISDOR pada 7 Agustus 2015)

Stock Market Data

7 Agustus 2015

IHSG : 4.770,30 (-0,75%)
 Nilai Transaksi : Rp 3,427 Triliun
 Volume Transaksi : 4,113 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,093 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,353 Triliun

Bond Market Data

7 Agustus 2015

Ind Bond Index : 179,8263 ↓ 0,00%
 Gov Bond Index : 177,3284 ↓ 0,01%
 Corp Bond Index : 190,5795 ↑ 0,06%

Yield SUN Acuan

| Tenor (Tahun) | Seri | Jumat 7/8/15 (%) | Kamis 6/8/15 (%) |
|---------------|--------|------------------|------------------|
| 3,69 | FR0069 | 8,0869 | 8,0443 |
| 8,61 | FR0070 | 8,4263 | 8,4194 |
| 13,61 | FR0071 | 8,7525 | 8,7290 |
| 18,62 | FR0068 | 8,8215 | 8,8102 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 Agustus 2015

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------------|-----------------------|-------|---------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSH | +0,63% |
| | | | -0,08% |
| Saham Agresif | PNM Amanah Syariah | IRDSH | -0,08% |
| | | | -0,79% |
| | | | -0,71% |
| Campuran | PNM Syariah | IRDSP | +0,33% |
| | | | -0,06% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | +0,03% |
| | | | 0,01% |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPT | -0,03% |
| | | | 0,01% |
| PNM Dana Bertumbuh | | | 0,01% |
| | | | 0,06% |
| | | | 0,01% |
| Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU | -0,01% |
| | | | 0,01% |
| | PNM DANA TUNAI | IRDPU | 0,00% |
| | | | 0,02% |
| PNM Pasar Uang Syariah | | | 0,02% |
| | | | 0,02% |

Spotlight News

- Pemerintah pusat mengkaji kemungkinan tahun depan penerapan sanksi bagi daerah yang tidak melakukan penyerapan anggaran secara optimal dengan mengubah sebagian dana transfer menjadi surat utang negara
- Janji penggenjotan penyerapan belanja pemerintah berisiko terhambat karena shortfall atau selisih antara realisasi dan target penerimaan pajak lebih besar perkiraan yakni dari Rp120 triliun menjadi Rp240 triliun
- Depnaker AS merilis laporan tenaga kerja pada Juli yang melambat menjadi 215 ribu dari bulan sebelumnya 231 ribu. Tingkat pengangguran juga bertahan di level 5,3%. Namun laporan ini dianggap positif sehingga bank sentral AS berada pada jalur untuk menaikkan suku bunga pada September nanti
- Realisasi investasi tiga sektor manufaktur unggulan seperti makanan, kertas dan alas kaki pada semester I/2015 merosot dari tahun lalu.
- Ditekan pelemahan rupiah dan dibayangi rencana kenaikan suku bunga Fed, IHSG pekan ini diprediksi masih berada di tren negatif (bearish). Ini juga didorong oleh sentimen realisasi belanja pemerintah yang belum maksimal
- Pinjaman dari lembaga keuangan internasional kepada BUMN publik seperti Adhi Karya Tbk berpotensi dijamin oleh pemerintah pusat bila menggarap proyek infrastruktur berdasarkan penugasan peraturan presiden

Economy

1. Belanja Daerah Rendah, Pemda Diberi SUN

Pemerintah pusat mengkaji kemungkinan tahun depan penerapan sanksi bagi daerah yang tidak melakukan penyerapan anggaran secara optimal dengan mengubah sebagian dana transfer menjadi surat utang negara. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Janji Pacu Realisasi Proyek

Pemerintah menyatakan terus berupaya mempercepat realisasi penyerapan anggaran proyek infrastruktur semester II untuk mendorong pertumbuhan ekonomis. (Bisnis Indonesia)

3. Shortfall Pajak Diperkirakan Membengkak

Janji penggenjotan penyerapan belanja pemerintah berisiko terhambat karena shortfall atau selisih antara realisasi dan target penerimaan pajak lebih besar perkiraan yakni dari Rp120 triliun menjadi Rp240 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Investasi Luar Jawa Semakin Dilirik Industri

Luar Jawa kian dilirik industri. Hal itu tercermin dari rasio realisasi investasi di luar Jawa yang meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan investasi di sektor industri. (Kompas)

5. Cadangan Devisa Dijaga

Cadangan devisa Indonesia per 31 Juli 2015 sebesar 107,553 miliar dollar AS, turun 477 juta dollar AS dalam sebulan. Diperkirakan, Bank Indonesia menyiapkan cadangan devisa guna mengantisipasi sentimen negatif kenaikan suku bunga Bank Sentral AS. (Kompas)

Global

1. Data Tenaga Kerja AS Belum Membaik

Depnaker AS merilis laporan tenaga kerja pada Juli yang melambat menjadi 215 ribu dari bulan sebelumnya 231 ribu. Tingkat pengangguran juga bertahan di level 5,3%. Namun laporan ini dianggap positif sehingga bank sentral AS berada pada jalur untuk menaikkan suku bunga pada September nanti. (Bisnis Indonesia)

2. Skandal Najib Picu Dana Asing Keluar dari Malaysia

Dana asing keluar dari pasar saham Malaysia sebesar US\$3 miliar, ini tercepat dari negara-negara Asia akibat skandal politik Perdana Menteri Najib Razak. (Bisnis Indonesia)

3. Inflasi Tiongkok Naik 1,6%

Pemerintah Tiongkok menyampaikan data tingkat inflasi Juli 2015 naik menjadi 1,6%, di atas bulan sebelumnya 1,4% seiring dengan berkurangnya tekanan pada penurunan harga yang berkelanjutan. (Investor Daily)

4. Yunani dan Kreditor Segera Selesaikan Kesepakatan Bailout Ketiga

Pemerintah Yunani dan para kreditor kembali melanjutkan pembicaraan pada Minggu (9/8). Kedua belah pihak menunjukkan isyarat bahwa persyaratan dana talangan akan selesai dalam waktu singkat. (Investor Daily)

Industry

1. Kinerja Industri Multifinance Tak Tergerus

OJK meyakini ketentuan baru penghitungan non performing finance (NPF) perusahaan pembiayaan berdasarkan kolektibilitas tidak akan mengganggu kinerja industri karena aturan yang fleksibel. (Bisnis Indonesia)

2. NPL Sektor Konstruksi Masih Diwaspadai

Proyeksi peningkatan kredit ke sektor konstruksi pada paruh kedua 2015 tidak lantas menarik turun rasio kredit bermasalah di bidang tersebut yang telah di ambang batas yakni 5,5%. (Bisnis Indonesia)

3. Investasi 3 Sektor Manufaktur Merosot

Realisasi investasi tiga sektor manufaktur unggulan seperti makanan, kertas dan alas kaki pada semester I/2015 merosot dari tahun lalu. GAPMMI menyatakan target investasi mamim sebesar Rp60 triliun pada 2015 tidak akan tercapai. (Bisnis Indonesia)

4. Potensi Domestik Industri Keuangan Masih Besar

Optimalisasi potensi ekonomi domestik dapat dilakukan di tengah tekanan kondisi perekonomian, termasuk nilai tukar rupiah yang cenderung melemah hingga menembus posisi Rp 13.500 per dollar AS. Pelaku industri keuangan diminta lebih fokus mencari berbagai kesempatan dari perekonomian domestik. (Kompas)

Market

1. **Konsolidasi IHSG Masih Berlanjut**

Ditekan pelemahan rupiah dan dibayangi rencana kenaikan suku bunga Fed, IHSG pekan ini diprediksi masih berada di tren negatif (bearish). Ini juga didorong oleh sentimen realisasi belanja pemerintah yang belum maksimal. Kenaikan Fed Rate diprediksi berdampak positif terhadap saham-saham sektor energy dan CPO. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. **Pasar SUN Masih Terimbas Rupiah**

Pergerakan harga obligasi negara pekan ini diperkriakan pada ksiaran 25-120 bps karena pelaku pasar masih menyoroti rilis data-data ekonomi serta pergerakan rupiah yang kian mengkhawatirkan. (Invsetor Daily)

Korporasi

1. **Pinjaman Emiten BUMN Berpotensi Dijamin Pemerintah**

Pinjaman dari lembaga keuangan internasional kepada BUMN public seperti Adhi Karya Tbk berpotensi dijamin oleh pemerintah puast bila menggarap proyek infrastruktur berdasarkan penugasan peraturan presiden. (Bisnis Indonesia)

2. **ASRI Pangkas Target Prapenjualan**

Seiring melambatnya pertumbuhan sektor property, Alam Sutera Realty Tbk memangkas target marketing sales 2015 sebesar 22,4% dari Rp5,8 trilin menjadi Rp4,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. **Produksi CPO BWPT Naik 13%**

Produksi CPO perusahaan Eagle High Plantation Tbk (BWPT) pada kuartal IUI/2015 naik 13% menjadi 88.688 ton, namun harga jual CPO rata-rata turun dari Rp7.582 menjadi Rp7.222 per kg. (Bisnis Indonesia)

4. **Produksi ADRO turun 7%**

Produksi batu bara Adaro Energy Tbk pada semester I/2015 turun 7% menjadi 25,88 juta ton dan penjualan turun 6% menjadi 26,59 juta ton seiring dengan melimpahnya pasokan yang tidak diimbangi oleh kenaikan permintaan. Pasar batubara masih sulit bergerak dalam jangka pendek.(Bisnis Indonesia)

5. **Astra Jajaki Akuisisi 43,32% Saham Nusantara Infrastruktur**

Astra International Tbk melalui anak usahanya Astratel Nusantara, serius menjajaki akuisisi 43,32% saham Nusantara Infrastruktur Tbk (META) milik Grup Rajawali. Akuisisi ini akan meningkatkan bisnis Astra di sektor jalan tol. (Investor Daily)

6. **Indocement Lanjutkan Pembangunan Pabrik di Pati**

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk akan melanjutkan rencana pembangunan green field dengan nilai investasi hingga US\$1,4 juta di Pati, Jawa Tengah dan pembangunan pabrik brown field di Kalimantan senilai US\$600-800 juta. (Investor Daily)

7. **Indofarma Gandeng Clarovita Nutrition**

Indofarma Tbk menggandeng Clarovita Nutrittion Inc asal Kanada untuk diversifikasi usaha produk perseroan, terutama makanan kesehatan yang akan diluncurkan akhir bulan ini. Indofarma akan membangun pabrik khusus produk makanan kesehatan di Cikrang Barat untuk bisa memproduksi makanan kesehatan sendiri tanpa harus impor. (Investor Daily)

8. **Gapuraprima Jajaki Akuisisi Perusahaan Properti**

Perdana Gapuraprima Tbk masiih melanjutkan proses akuisisi saham dua perusahaan pengembang property tahun ini. Tahun ini perseroan menganggarkan dana Rp210 miliar untuk akuisisi tersebut. (Investor Daily)